

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 dengan pola *quasi moderation*. Tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga meningkatkan tekanan dari kreditur untuk memperoleh laporan keuangan yang andal dan tidak bias. Kondisi ini mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk kehati-hatian. Kehadiran kepemilikan negara memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan tuntutan transparansi, namun tidak menjadi faktor penentu utama. Artinya, meskipun terdapat pengawasan dari pemerintah, perusahaan tetap harus secara mandiri mengelola risiko dan menjaga kualitas pelaporan keuangan.
2. *Profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan pola *quasi moderation*. Tingginya *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada saat yang sama meningkatkan ekspektasi dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menjaga kredibilitas laba tersebut, perusahaan cenderung menerapkan

konservatisme akuntansi. Kepemilikan negara memperkuat dorongan transparansi dan akuntabilitas, namun keputusan untuk menerapkan konservatisme tetap berasal dari kebijakan internal perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik harus diimbangi dengan tanggung jawab dalam menjaga kualitas informasi.

3. *Sustainability report* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan pola *quasi moderation*. Tingkat pengungkapan *sustainability report* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi non-keuangan, yang sejalan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin tinggi pengungkapan keberlanjutan, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi guna menjaga konsistensi informasi yang disampaikan kepada publik. Kepemilikan negara memperkuat hubungan ini melalui peningkatan pengawasan, namun tetap diperlukan kesadaran internal perusahaan dalam mengintegrasikan praktik keberlanjutan dengan prinsip kehati-hatian.
4. Kepemilikan negara memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dengan pola *quasi moderation*. Kepemilikan negara meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, khususnya dalam kondisi *leverage* yang tinggi yang mengandung risiko finansial lebih besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan. Namun demikian, peran negara tidak sepenuhnya menggantikan tanggung jawab manajemen. Perusahaan

tetap dituntut untuk memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan mampu mengelola risiko secara mandiri.

5. Kepemilikan negara memoderasi pengaruh *profitability* terhadap konservatisme akuntansi dengan pola *quasi moderation*. Kepemilikan negara mendorong perusahaan dengan tingkat *profitability* tinggi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga konservatisme akuntansi menjadi lebih kuat. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat absolut, karena perusahaan tetap memiliki peran utama dalam menentukan kebijakan pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh komitmen internal perusahaan dalam menjaga reputasi dan kepercayaan pasar.
6. Kepemilikan negara memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap konservatisme akuntansi dengan pola *quasi moderation*. Keberadaan negara sebagai pemegang saham memperkuat hubungan antara transparansi keberlanjutan dan konservatisme akuntansi melalui peningkatan tata kelola dan pengawasan. Namun demikian, implementasi praktik keberlanjutan dan konservatisme tetap bergantung pada kesiapan dan komitmen internal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran negara bersifat sebagai penguat, bukan sebagai pengganti peran manajemen.

Seluruh hasil penelitian menunjukkan pola *quasi moderation*, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan negara memiliki peran ganda, yaitu sebagai variabel yang memengaruhi secara langsung sekaligus memperkuat hubungan antar variabel. Namun, kepemilikan negara bukan merupakan faktor dominan tunggal dalam menentukan konservatisme akuntansi. Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa sektor perbankan dituntut untuk memiliki kemandirian dalam mengelola operasional dan pelaporan keuangan. Perusahaan tidak dapat bergantung sepenuhnya pada pengawasan pemerintah, melainkan harus mampu menjaga prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas secara mandiri. Dengan demikian, konservatisme akuntansi menjadi cerminan dari keseimbangan antara kekuatan internal perusahaan dan dukungan eksternal, sehingga tercipta sistem perbankan yang sehat dan berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar mampu menangkap dinamika konservatisme akuntansi dalam berbagai fase siklus ekonomi secara lebih komprehensif. Perluasan periode ini penting mengingat kondisi ekonomi yang terus berubah dapat memengaruhi perilaku pelaporan keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks kehati-hatian (*conservatism*).

Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada sektor perbankan, tetapi juga pada sektor non-keuangan atau melakukan perbandingan lintas industri. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik konservatisme akuntansi serta peran kepemilikan negara dalam berbagai konteks industri.

Lebih lanjut, penelitian mendatang dapat mengkaji secara lebih mendalam perbedaan antara perusahaan dengan kepemilikan negara dan perusahaan swasta, sehingga peran kepemilikan negara sebagai variabel *quasi moderation* dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan tidak hanya terbatas pada satu sektor tertentu.

### **5.3 Implikasi**

#### **5.3.1 Implikasi Teori**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *agency theory* dan *stakeholder theory* masih sangat relevan dalam menjelaskan konservatisme akuntansi di sektor perbankan. Sudut pandang *agency theory*, konservatisme akuntansi dapat dipahami sebagai cara perusahaan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik, termasuk pemerintah. Ketika ada tekanan dari berbagai pihak, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar tidak menimbulkan informasi yang menyesatkan. Sementara itu, dalam *stakeholder theory*, perusahaan

dituntut untuk memenuhi kepentingan banyak pihak, seperti investor, kreditur, dan masyarakat. Hal ini terlihat dari pentingnya *sustainability report* yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan.

Temuan bahwa kepemilikan negara bersifat *quasi* juga menunjukkan bahwa pemerintah memang berperan dalam memperkuat pengawasan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kebijakan perusahaan. Sehingga dalam penelitian di masa yang akan mendatang, pembaca diharapkan mengobservasi dan membandingkan antara perusahaan di bidang BUMN dan swasta sehingga bisa melihat pengaruh kepemilikan negara secara lebih elaboratif.

### **5.3.1 Implikasi Praktik**

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan perbankan perlu lebih serius dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Tingkat *leverage*, *profitability*, dan *sustainability report* yang tinggi harus diimbangi dengan penerapan konservatisme akuntansi agar laporan keuangan tetap dapat dipercaya. Bagi investor dan kreditur, hasil ini bisa menjadi acuan untuk menilai apakah perusahaan benar-benar berhati-hati dalam melaporkan kinerjanya.

Di sisi lain, bagi pemerintah sebagai pemegang saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perannya lebih tepat sebagai pengawas dan penguat tata kelola, bukan sebagai pihak yang sepenuhnya mengendalikan perusahaan. Implikasi yang paling penting adalah bahwa perusahaan perbankan tetap harus mandiri. Meskipun ada kepemilikan negara, perusahaan tidak boleh bergantung sepenuhnya pada pemerintah. Sebaliknya, perusahaan harus mampu mengelola “rumah tangganya” sendiri, menjaga transparansi, serta menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk tanggung jawab profesional dan upaya menjaga kepercayaan publik.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengukuran konservatisme menggunakan model *C-Score*, meskipun relatif komprehensif, tetap bergantung pada data pasar dan karakteristik perusahaan sehingga sensitif terhadap fluktuasi *return* saham.

Kedua, penelitian ini belum sepenuhnya menangkap dinamika peran kepemilikan negara dalam kondisi intervensi pemerintah yang lebih aktif, seperti adanya kebijakan atau suntikan dana ke sektor perbankan pada tahun 2024 akhir sebesar 200 miliar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi hingga tahun 2025 atau setelahnya, sehingga dapat mengamati secara lebih jelas bagaimana pengaruh kepemilikan negara, khususnya dalam konteks dukungan finansial

pemerintah, terhadap konservatisme akuntansi. Dengan cakupan data yang lebih luas, analisis mengenai peran kepemilikan negara sebagai *quasi moderation* diharapkan menjadi lebih mendalam dan representatif.